

## **BAB VI**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

1. Skrining gizi menggunakan formulir STRONGkids mendapatkan skor 4 yaitu berisiko tinggi mengalami malnutrisi.
2. Kebiasaan makan pasien kurang baik dari frekuensi, kualitas maupun kuantitas. Status gizi pasien menurut IMT tergolong gizi buruk. Pemeriksaan biokimia menunjukkan adanya infeksi dan anemia ringan. Pemeriksaan fisik klinis menunjukkan peningkatan nadi, respirasi, dan suhu.
3. Problem terkait gizi yang ditegakkan pada pasien dengan kasus ini meliputi asupan oral inadkuat, peningkatan kebutuhan zat gizi tertentu (energi dan protein), penurunan kebutuhan zat gizi tertentu (karbohidrat), perubahan nilai laboratorium terkait gizi (hemoglobin dan hematokrit), kurangnya pengetahuan terkait gizi, dan malnutrisi.
4. Intervensi yang dilakukan adalah pemberian diet energi tinggi protein tinggi (ETPT) dengan modifikasi F100 3x200ml dalam bentuk makanan biasa dengan frekuensi pemberian 3x makanan utama dan 2x selingan yang disesuaikan dengan fase transisi dan fase rehabilitasi pasien.
5. Hasil monitoring asupan makan menunjukkan peningkatan setiap harinya namun masih belum memenuhi target yang direkomendasikan. Pemeriksaan biokimia selama monitoring menunjukkan beberapa parameter mengalami perbaikan menjadi normal. Pemeriksaan fisik/klinis selama monitoring berada dalam batas normal.

6. Edukasi dan konseling gizi dilakukan pada hari ketiga intervensi. Materi difokuskan pada prinsip diet energi tinggi protein tinggi dan modifikasi F100 3x200ml, makanan yang dianjurkan dan dihindari serta kepatuhan terhadap diet yang diberikan.

## **B. Saran**

### **1. Pemantauan lanjutan dan penyesuaian diet**

Disarankan dilakukan pemantauan asupan dan status gizi secara berkala untuk memastikan peningkatan asupan energi dan zat gizi makro dapat dipertahankan hingga mencapai kategori adekuat, serta dilakukan penyesuaian diet sesuai perkembangan kondisi klinis dan fase rehabilitasi pasien.

### **2. Optimalisasi variasi dan kepadatan energi menu**

Perlu ditingkatkan variasi menu dengan memperhatikan kepadatan energi dan zat gizi, terutama melalui pemilihan sumber karbohidrat, protein, dan lemak yang mudah dikonsumsi anak, untuk membantu pemenuhan kebutuhan tanpa menambah volume makanan secara berlebihan.

### **3. Edukasi lanjutan terkait pola makan setelah perawatan**

Diperlukan edukasi berkelanjutan kepada keluarga mengenai perencanaan menu dan pola makan pasca perawatan, agar perbaikan asupan yang telah dicapai selama pemantauan dapat berlanjut di rumah dan mendukung pemulihan status gizi jangka panjang.